

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki keberagaman untuk pemanfaatan tumbuhan dalam keperluan sehari-hari baik digunakan sebagai sandang, papan, upacara keagamaan, kerajinan, bahan pangan, dan pengobatan[1-7]. Rutinitas harian masyarakat lokal masih tergantung dengan keanekaragaman jenis pada tumbuhan diantaranya jenis tumbuhan bahan pangan[8]. Pengetahuan masyarakat lokal tentang pemanfaatan dan pengelolaan jenis sumber daya alam perlu diungkapkan agar dapat mengetahui peran serta hubungannya dalam kehidupan sehari-hari, dengan pengungkapan pengetahuan lokal yaitu melalui kajian ilmu etnobotani. Etnobotani suku bangsa Indonesia berbeda dengan suku-suku di negara lainnya dikarenakan setiap suku memiliki pengetahuan berbeda dalam memanfaatkan tumbuhan[9]. Kekhasan untuk memanfaatkan tumbuhan disebabkan adanya keragaman budaya yang ada pada masyarakat[10].

Pemanfaatan tumbuhan salah satunya ditemukan dalam pengolahan makanan tradisional. Makanan tradisional merupakan makanan dan minuman yang dikonsumsi masyarakat tertentu dengan citarasa yang khas dan menjadi identitas bagi kelompok masyarakat tertentu. Jenis-jenis makanan tradisional dapat berupa keripik, kerupuk, makanan basah, kacang-kacangan, bumbu masakan dan kue kering[5,8]. Selain bahan yang digunakan dalam pembuatannya, makanan tradisional juga seringkali menggunakan pembungkus makanan dari bahan alami seperti daun, pelepah, dan buluh[11]. Bahan pembungkus makanan lainnya seperti daun pisang, daun jati, dan daun waru juga masih dapat ditemukan di beberapa daerah[12].

Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin maju, kebanyakan masyarakat membungkus masakan atau makanan dengan menggunakan bahan plastik maupun *styrofoam* yang sering digunakan untuk makanan cepat saji. Keunggulan *styrofoam* dan plastik yang praktis dan tahan lama menjadi daya tarik

sebagai bahan pilihan untuk pembungkus makanan. Pemakaian *styrofoam* apabila dalam pemakaian jangka waktu yang lama akan berdampak pada berpindahya bahan yang bersifat toksik ke dalam makanan[13].

Provinsi Aceh memiliki beranekaragam suku asli seperti suku Aceh, suku Gayo, suku Alas, suku Kluet, suku Julu, suku Pakpak, suku Aneuk Jamee, suku Sigulai, suku Lekon, suku Devayan, suku Haloban, suku Nias, dan suku Tamiang. Suku Tamiang terdapat di Kabupaten Aceh Tamiang dan merupakan etnik Melayu. Masyarakat suku Tamiang telah lama memanfaatkan keanekaragaman hayati untuk berbagai keperluan pangan[14,2,4].

Penggunaan tumbuhan sebagai bahan alami merupakan pengetahuan tradisional yang sangat berharga dan juga kekayaan budaya yang perlu dilestarikan dan dikembangkan. Seiring berjalannya waktu, pengetahuan masyarakat tradisional terkait pemanfaatan tumbuhan sebagai pembungkus makanan semakin terkikis akibat adanya modernisasi[15]. Kondisi ini dapat berdampak pada kurangnya pengetahuan masyarakat khususnya generasi muda saat ini. Untuk itu, perlu dilakukan suatu kajian terkait pemanfaatan tumbuhan sebagai pembungkus makanan salah satunya di Kabupaten Aceh Tamiang. Kegiatan ini dilakukan sebagai upaya dalam mendokumentasikan pengetahuan masyarakat terkait pemanfaatan tumbuhan sebagai pembungkus makanan. Hasil dari kajian ini kedepannya dapat dijadikan sebagai acuan dalam melestarikan tumbuhan serta pengetahuan masyarakat setempat di masa mendatang, serta memberikan inovasi tentang teknologi pembungkus makanan berbasis pengetahuan lokal pembungkus dari bahan alam. Beberapa contoh teknologi terkini berbasis bahan pembungkus makanan alami diantaranya edible film dari labu kuning dan kitosan dengan gliserol sebagai plasticizer[16]. Tren kemasan *bio-degradable* yang dapat terurai secara biologis mempunyai kemampuan antimikroba. Kemasan nano yang digunakan untuk produk hortikultura yaitu *nanoedible coating*, *nanoedible film*, anti-mikroba[17].

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana keanekaragaman jenis tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai pembungkus makanan oleh masyarakat suku Tamiang?
2. Bagaimana pemanfaatan jenis tumbuhan sebagai pembungkus makanan oleh suku Tamiang?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menginventarisasi jenis tumbuhan sebagai daun pembungkus oleh suku Tamiang.
2. Untuk menganalisis pemanfaatan tumbuhan sebagai pembungkus makanan oleh masyarakat suku Tamiang.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Tersedia *database* pengetahuan oleh masyarakat suku Tamiang tentang pemanfaatan tumbuhan pembungkus sehingga tercipta upaya konservasi tumbuhan dan pengetahuan masyarakat.
2. Tersedia dokumentasi pengetahuan masyarakat tentang jenis tumbuhan sebagai daun pembungkus oleh suku Tamiang.